



Aida Khusnul  
 Hotimah<sup>1</sup>  
 Fakhruddin Mutakin<sup>2</sup>  
 Yurike Kinanthny  
 Karamoy<sup>3</sup>

## KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI REKAYASA PERANGKAT LUNAK DI SMK MUHAMMADIYAH 02 PALERAN

### Abstrak

Di kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak SMK Muhammadiyah 02 Paleran, terungkap bahwa 6 dari 29 siswa membolos. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa teknik behavior contract belum diterapkan. Teknik ini merupakan kesepakatan antara konselor dan konseli untuk mengubah perilaku tertentu, seperti kurang semangat belajar, tidak percaya diri, tidak menyukai pelajaran, sulit konsentrasi, sering meninggalkan kelas, gangguan tidur, kurang perhatian keluarga, tidak senang dengan guru, ikut-ikutan teman, dan hambatan ekonomi. Menurut Mustaqim dan Wahib, ciri siswa yang sering membolos antara lain sering absen, tidak memperhatikan guru, berperilaku berlebihan, meninggalkan kelas sebelum selesai, tidak berminat belajar, tidak punya cita-cita, dan tidak mengerjakan tugas. Penelitian ini merupakan eksperimen untuk mengetahui hubungan sebab-akibat melalui tiga tahap, yaitu pre-test, pemberian layanan, dan post-test. Instrumen yang digunakan adalah angket langsung dengan 55 item dan 4 pilihan jawaban untuk mengungkap pengaruh konseling kelompok teknik behavior contract terhadap perilaku membolos siswa.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Teknik Behavior Contract, Perilaku Membolos

### Abstract

In class XI Software Engineering of SMK Muhammadiyah 02 Paleran, it was revealed that 6 out of 29 students were truant. Based on interviews with the principal, it was found that the behavior contract technique had not been implemented. This technique is an agreement between the counselor and the counselee to change certain behaviors, such as lack of enthusiasm for learning, lack of self-confidence, dislike of lessons, difficulty concentrating, often leaving class, sleep disturbances, lack of family attention, dislike of teachers, following friends, and economic obstacles. According to Mustaqim and Wahib, the characteristics of students who often truant include frequent absences, not paying attention to teachers, behaving excessively, leaving class before it is finished, not interested in learning, not having ideals, and not doing assignments. This study is an experiment to determine the cause and effect relationship through three stages, namely pre-test, service delivery, and post-test. The instrument used was a direct questionnaire with 55 items and 4 answer choices to reveal the effect of group counseling using the behavior contract technique on students' truancy behavior.

**Keywords:** Group Counseling, Behavior Contract Technique, Truancy Behavior

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di sekolah tujuannya adalah untuk membantu menggapai suatu perkembangan yang sesuai dengan adanya potensi yang dimiliki dan dengan adanya pendidikan tersebut siswa diharapkan dapat menjadi generasi muda yang baik pada bidang akademik, religius ataupun sosialnya, dan berkualitas (Novarita, 2014). Menurut Rismayanti & Nuryanto (2019), pendidikan dalam artian proses belajar ini merupakan proses transfer ilmu yang

<sup>1 2 3</sup> Universitas Islam Jember  
 email aidakhusnul88@gmail.com , fakhrudcounseling@gmail.com, yurikekinanthny14@gmail.com

dilakukan oleh guru kepada murid. Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut salah satu yang perlu dilakukan siswa dalam sekolah yaitu bersekolah dengan rajin (Fauziyah & others, 2021). Saat ini masih banyak diantara siswa-siswi yang ketika sekolah mereka masih membolos. Hal tersebut dilakukan oleh mereka dengan berbagai macam alasan. Perilaku membolos jika dibiarkan tidak akan baik untuk jangka panjang. Bisa saja mereka malas bersekolah akibat terlalu sering membolos dan tidak baik untuk masa depan mereka. Ketika membolos siswa-siswi juga akan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan bisa saja mereka ketinggalan materi yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu saja kegiatan mereka yang lain di sekolah juga akan terhambat, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Kartono (2003) membolos yaitu perilaku yang melenceng dari norma-norma sosial yang akibatnya dari lingkungan yang buruk. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya Ardiyati & Pratiwi (2018). Oleh karena itu perilaku membolos tidak bisa dibiarkan begitu saja. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam mengawasi anaknya, yang membolos sekolah. Terkadang orang tua juga secara tidak langsung mereka mendorong anak-anaknya untuk membolos sekolah dengan cara memberikan sikap yang kurang ketat perihal hadir atau tidaknya anak mereka di sekolah (Lask 1991 : 122). Maka dari itu dukungan dan perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan demi untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Perilaku membolos salah satunya adalah tugas para guru BK untuk mengatasi masalah tersebut. Mengingat jika di dalam sekolah semua guru tidak terkecuali merupakan pendidik bagi siswa dan mendampingi dalam proses belajar mengajar (Kamaluddin: 2011). Menurut Hurlock (1997:208), dilihat dari perkembangannya periode remaja ditandai pada usia yang bermasalah. Masalah yang banyak muncul yang dilakukan oleh para remaja yaitu membolos sekolah (Obed, dalam Kurniawati 2008:4). Fenomena yang terjadi di kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak terungkap bahwa terdapat 6 siswa yang membolos dari jumlah 29 orang.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 02 Paleran menyampaikan bahwa belum diterapkan teknik behavior contract di sekolah, Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik menunjukkan bahwa siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa tidak percaya diri untuk masuk sekolah, tidak menyukai pelajaran tertentu, sulit berkonsentrasi dalam belajar, sering meninggalkan proses pembelajaran, siswa mengalami gangguan tidur atau insomnia, selain itu siswa juga kurang mendapat perhatian dari keluarga, siswa tidak senang dengan guru mapel tertentu, siswa membolos dikarenakan ikut-ikutan teman serta adanya hambatan ekonomi.

Untuk itu salah satu upaya peneliti dalam mengatasi perilaku membolos siswa salah satunya adalah dengan cara melakukan konseling kelompok. Konseling kelompok diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang efektif mengingat layanan bimbingan konseling tersebut terbilang mudah untuk dilakukan. Menurut Akhmad Sudrajat (2009: 12) konseling kelompok adalah suatu metode atau layanan yang dapat digunakan untuk menolong siswa untuk mengatasi masalahnya. Konseling kelompok ini juga dapat mengatasi masalah dan juga untuk melakukan pencegahan bagi klien (Badriah, 2018).

Menurut Lumongga (2011), konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Prayitno (2017), kelebihan dari konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal (Mahfud, 2019).

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan teknik behavior contract. Teknik behavior contract menurut Latipun (2008: 145)

yaitu suatu persetujuan antara konselor dan konseli (bisa dua orang atau lebih) untuk dapat mengubah perilaku suatu perilaku tertentu yang ada pada konseli. (Fauziyah & others, 2021). Menurut kamus Istilah Konseling Dan Terapi (2006), Behavior Contract adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak yang digunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi, ketercapaian tujuan penyembuhan.

Menurut Latipun, (2008:145), Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat di terima oleh kedua pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat di berikan kepada siswa. Teknik Behavioral Contract lebih menekankan pada pemberian reward dan punishment. Konseli diberikan punishment apabila konseli tidak dapat mengikuti kontrak yang telah disepakati dan sebaliknya apabila konseli dapat merubah perilakunya sesuai kontrak yang di sepakati maka akan diberikan reward agar konseli dapat mempertahankan perilaku adaptif yang telah di munculkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cyntia Ulfa Setyaningrum menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap perilaku membolos siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan konseling behavior contract (Setyaningrum et al., 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cyntia Ulfa Setyaningrum “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Katibung”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik behavior contrak dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X di SMKN 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023. Sehingga berdasarkan uraian diatas , peneliti tertarik untuk menerapkan layanan konseling kelompok behavior contract terhadap perilaku membolos siswa kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Muhammadiyah 02 Paleran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yakni jenis eksperimen dengan spesifikasi model one group pre-test post-test design. penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Paleran yang memiliki populasi sebanyak 228 siswa yang terbagi 9 rombel. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebar skala perilaku membolos diperoleh 29 siswa yang termasuk kedalam kategori perilaku membolos . Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Berdasarkan penjelasan teori dari Pauline jumlah anggota dalam konseling kelompok yang efektif ialah 4-8 orang. Namun dalam hal ini peneliti menentukan bahwa jumlah anggota yang akan diberikan treatment atau layanan konseling sebanya 6 orang. Sehingga dilakukan perengkingan terhadap 29 siswa tersebut dan diambil 6 orang dengan nilai terendah yang akan dijadikan sebagai konseli atau sampel penelitian. Berikut nama-nama siswa yang menjadi konseli disajikan dalam tabel dibawah ini :

No.	Nama	Kelas
1	Yopi	XI RPL
2	Fawaid	XI RPL
3	Ricky	XI RPL
4	Siti	XI RPL
5	Wahyu	XI RPL
6	Salsa	XI RPL

Berdasarkan analisis data, setelah memperoleh sampel dan data terkumpul ialah analisis dan menguji analisis dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, hipotesis alternative (ha) yang diajukan ialah : “Ada pengaruh Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 02 Paleran”

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan tersebut diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu : “Tidak ada pengaruh Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 02 Paleran”

Pengujian hipotesis menggunakan Uji T. dapat dilihat pada Tabel dibawa ini : Tabel. Hasil Pre-Test Post Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	147.67	6	43.739	17.856
	POST TEST	196.00	6	28.164	11.498

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST TEST	6	.990	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
					Lower	Upper						
Pair 1	PRE-TEST - POST TEST	-48.333	16.354	6.677	-65.496	-31.170	-7.239	5	.001			

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa T table : 2.57058 yang didapatkan dari rumus  $(0.05) \cdot 6-1=5$  karna T hitung lebih besar dari 2.5708 yaitu -7.239 dan tingkat Sig lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001 maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima. Artinya ada perbedaan yang signifikan pada behavior contract subjek penelitian sebelum dan sesudah konseling. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika konseling kelompok behavior contract berpengaruh terhadap perilaku membolos siswa SMK Muhammadiyah Paleran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil, bahwa ada pengaruh yang kuat dan signifikan antara layanan konseling kelompok behavior contract terhadap perilaku membolos siswa. Dengan demikian ada perubahan yang positif yang terjadi pada siswa kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak. Selain itu , seorang remaja memiliki perilaku membolos yang merupakan perilaku yang tidak baik tetapi ia berusaha untuk mengubah perilaku tersebut menjadi rajin untuk berangkat kesekolah. Hal ini patut untuk diapresiasi karena menumbuhkan kesadaran diri dari yang masa bodoh tanpa memikirkan masa depan dan sekolahnya ia berusaha untuk memperbaiki perilaku kedepannya.

Pendekatan behavior contract dikenal dengan perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Wolpe “modifikasi perilaku adalah prinsip-prinsip belajaryang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan”.

Dalam penelitian ini, peneliti membantu konseli dengan berfokus dengan dirinya agar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku membolos adalah suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang dikarenakan adanya suatu hal yang membuat seseorang mendapat stimulus untuk melakukan perilaku tersebut. Pada proses konseling kelompok berlangsung perubahan tangkat membolos siswa antar masing-masing subjek berbeda satu sama lain. Tidak semua subjek dapat langsung menyadari keyakinan bahwa perilaku membolos bisa dirubah dari pertemuan ketiga dan empat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menurunkan tingkat membolos siswa maka terjadi tingkat perubahan membolos subjek peneliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika konseling

kelompok behavior contract dengan berbagai Teknik terbukti pengaruh terhadap perilaku membolos siswa.

Menurut Kartono (Muhid, 2021) membolos yaitu perilaku yang melenceng dari norma-norma sosial yang akibatnya dari lingkungan yang buruk. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya. Sedangkan menurut Setyowati (Anitiara, 2016) bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Menurut Gunarsa (Muhid, 2021) membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Menurut Kartono (Muhid, 2021), mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Sementara itu, Setyowati (Nalman, dkk, 2018) membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Menurut Surya (Utami, 2020), perilaku membolos adalah dimana siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ijin yang jelas. Sedangkan menurut Ervi (Utami, 2020) membolos adalah suatu perilaku dimana siswa datang tidak tepat waktu dan meninggalkan aktivitas sekolah. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos sekolah yaitu suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang terwujud sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sekolah dalam bentuk siswa tidak masuk sekolah dan meninggalkan sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.

Hasil peneliti didukung oleh peneliti sebelumnya yakni yang dilakukan oleh (Setyaningrum et al., 2023), dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Katibung. Hasil peneliti disimpulkan bahwa adanya penagruj konseling kelompok Teknik behavior contract dalam mengatasi perilaku membolos siswa, dalam proses konseling akan tercipta dinamika kelompok yang menimbulkan proses umpan balik antara anggota kelompok dalam pertukaran pikiran antar anggota kelompok satu dengan yang lain, sehingga proses membolos siswa dapat dihentikan oleh dirinya sendiri.

Dengan demikian terdapat perubahan perilaku membolos siswa, yang semula rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan konseling behaviour contract. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Paleran, setelah mendapatkan informasi dari guru BK dan buku catatan kasus siswa, serta diperkuat dengan hasil penyebaran angket perilaku membolos siswa, diperoleh siswa yang tidak disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Behavioral contract atau kontrak perilaku atau contingency contract, didasarkan pada prinsip operant conditioning, reinforcement positif. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Kontrak perilaku ialah kesepakatan tertulis antara dua orang individu (konselor dan konseli) atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target (Erford, 2017). Kontrak perilaku adalah mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa behavior contract (kontrak perilaku) merupakan suatu persetujuan berdasarkan hasil kesepakatan dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang bertujuan untuk merubah perilaku konseli dan apabila konseli dapat mengubah perilakunya maka konseli akan mendapatkan reward (hadiyah). Konselor dan konseli dapat memilih perilaku yang akan diubah dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah memunculkan perilaku yang diharapkan maka ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam

hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan dari pada pemberian punishment (hukuman) (Komalasari, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa behavior contract adalah salah satu teknik dalam teori behaviour, yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik (Yurike K.K & Fakhruddin M.. (2024)Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak membolos :

1. FW dirinya merasa kurang memiliki motivasi belajar yang mengakibatkan FW membolos, Fw merasa dirinya tidak semangat untuk berangkat sekolah dan melakukan pembelajaran dikelas, factor utama FW tidak memiliki motivasi dikarenakan Fw merupakan anak korban broken home yang mengakibatkan kedua orang tua Fw pisan dan Fw tinggal bersama neneknya.
2. SLS dirinya merasa kurang mampu dalam pembelajaran yang membuat SLS membolos, karena Ketika guru menjelaskan merasa bingung dan membosankan yang membuat SLS jemu dan malas untuk berangkat sekolah
3. RY mengungkapkan bahwa dirinya sering membolos karena ikut-ikutan temannya yang membolos,karena RY merasa tergiur dengan ajakan temannya membolos.
4. YP mengungkapkan bahwa dirinya merasa malas untuk mengikuti pembelajaran dikelas yang mmebuatnya bosan dalam mengikuti pemebelaaran, YP merupakan anak broken home mulai dia berumur 1 tahun, ia ditinggalkan oleh ayahnya dan YP tidak memiliki figure seorang ayah yang membuat dirinya tidak memiliki motivasi belajar.
5. ST mengungkapkan bahwa dirinya kurang mahir di pembelajaran pengcodingan yang membuatnya pusing dengan kode-kode tersebut, ST merasa bahwa dirinya kurang mampu dalam melakukan pengkodingan yang membuatnya membolos setiap pembelajaran coding.
6. WHY mengungkapkan bahwa dirinya membolos karena bangun kesiangan karena setiap malam WHY bermain game secara berlebihan yang mengakibatkan WHY merasa mengantuk dipagi hari.

Perilakunya maka konseli akan mendapatkan reward (hadiah). Konselor dan konseli dapat memilih perilaku yang akan diubah dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah memunculkan perilaku yang diharapkan maka ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan dari pada pemberian punishment (hukuman) (komalasari, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa behavior contract adalah salah satu teknik dalam teori behaviour, yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baikHenry (2007) menunjukkan bahwa konsekuensi dari perilaku membolos, akan menghasilkan implikasi negatif untuk berbagai lapisan masyarakat. Dalam jangka pendek, membolos dapat memprediksi kinerja akademis yang buruk, putus sekolah, penyalahgunaan narkoba, kenakalan, dan kehamilan usia remaja. Dalam jangka panjang, perilaku membolos dapat menjadi prediktor ketika menjadi dewasa, yaitu miskin, termasuk kekerasan, ketidakstabilan perkawinan, ketidakstabilan pekerjaan, kriminalitas orang dewasa, bahkan akan terjadi penahanan sebagai akibat perilakunya. Selain itu, perilaku membolos memberikan efek negatif pada masyarakat karena berhubungan dengan kenakalan, kejahatan, dan akan berdampak negatif lainnya pada saat dewasa. Kartono (2021), mengemukakan bahwa perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bagi dirinya sendiri maka ia akan ketinggalan pelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilainya jelek dan kegagalan lain di sekolah. Sedang bagi orang lain, terutama siswa sekelas, mereka akan terganggu dengan siswa yang membolos karena kemungkinan guru akan menegur siswa yang membolos pada pertemuan selanjutnya sehingga menyita waktu pelajaran.

## SIMPULAN

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa T table : 2.57058 yang didapatkan dari rumus  $(0.05) \sqrt{6-1}=5$  karna T hitung lebih besar dari 2.5708 yaitu -7.239 dan tingkat Sig lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001 maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima. Artinya ada perbedaan yang signifikan pada behavior contract subjek penelitian sebelum dan sesudah konseling. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika konseling kelompok behavior contract berpengaruh terhadap perilaku membolos siswa SMK Muhammadiyah Paleran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1). Peneliti2
- Fauziyah, N. V., & Others. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 17–21. Abc
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 7(2). Bolos03
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150–165. Peneliti
- Mahfud, N. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Mengurangi Dampak Bullying Di Sekolah.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 330–338. Bolos02
- Ningsih, D. K., Hambali, I. M., & Rahman, D. H. (2021). Keefektifan Teknik Behavior Contract Dalam Bingkai Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Efektor*, 8(2), 176–183. Manfaat1
- Puaraka, P. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey Kelas X Tkr Di Smk Palapa Semarang). *Emphaty Cons-Journal Of Guidance And Counseling*, 2(2), 21–29. Bolos6
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., Fatimah, S., & Others. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 99–106. Bolos05
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara. Pengaruh4
- Rayani, D., Gunawan, I. M., & Erdiansyah, F. (2021). Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X Smk Nurul Islam Sekarbela. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). Perilaku01
- Rohana, S., Pamungkas, B., & Diyanti, S. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan). *Wardah*, 21(2), 80–107. Asas1
- San Sanjaya, T. (2020). Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smp N 2 Bandar Lampung [Uin Raden Intan Lampung]. *Prinsip01*
- Sari, D. P., Sembiring, F., Sulisdianto, D. P., Jentiner, Y., & Suratno, E. (2020). Implementasi Algoritma Fuzzy C-Means Untuk Memprediksi Faktor Siswa Membolos (Studi Kasus: Faktor Siswa Membolos Di Smpn 1 Parakansalak). *Jurnal Restikom: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 2(1), 1–7. Bolos7
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 99–108. Bolos01
- Setyaningrum, C. U., Damiri, D. S., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Katibung. *Pengaruh*

- Widiyanti, A., Yuhenita, N. N., & Sugiyadi, S. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 58–63. Pengaruh01
- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1). Peneliti2
- Fauziyah, N. V., & Others. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 17–21. Abc
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 7(2). Bolos03
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150–165. Peneliti1
- Mahfud, N. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Mengurangi Dampak Bullying Di Sekolah.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 330–338. Bolos02
- Ningsih, D. K., Hambali, I. M., & Rahman, D. H. (2021). Keefektifan Teknik Behavior Contract Dalam Bingkai Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Efektor*, 8(2), 176–183. Manfaat1
- Puaraka, P. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey Kelas X Tkr Di Smk Palapa Semarang). *Emphaty Cons-Journal Of Guidance And Counseling*, 2(2), 21–29. Bolos6
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., Fatimah, S., & Others. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 99–106. Bolos05
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara. Pengaruh4
- Rayani, D., Gunawan, I. M., & Erdiansyah, F. (2021). Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X Smk Nurul Islam Sekarbela. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). Perilaku01
- Rohana, S., Pamungkas, B., & Diyanti, S. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan). *Wardah*, 21(2), 80–107. Asas1
- San Sanjaya, T. (2020). Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smp N 2 Bandar Lampung [Uin Raden Intan Lampung]. *Prinsip01*
- Sari, D. P., Sembiring, F., Sulisianto, D. P., Jentiner, Y., & Suratno, E. (2020). Implementasi Algoritma Fuzzy C-Means Untuk Memprediksi Faktor Siswa Membolos (Studi Kasus: Faktor Siswa Membolos Di Smpn 1 Parakansalak). *Jurnal Restikom: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 2(1), 1–7. Bolos7
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 99–108. Bolos01
- Setyaningrum, C. U., Damiri, D. S., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Katibung. *Pengaruh*
- Widiyanti, A., Yuhenita, N. N., & Sugiyadi, S. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 58–63. Pengaruh01